



PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK MAJELIS TAKLIM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA IDE BISNIS

Ika Nurani Dewi¹, Sumarjan^{2*}, Sri Nopita Primawati³, Husnul Jannah⁴,
Septiana Dwi Utami⁵, I Gde Dharma Atmaja⁶, Satriya Jaya⁷,
dan Ahmad Ihrom Wijaya⁸

^{1,3,4,5,7,&8}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan
Mandalika, Indonesia

²Program Studi Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram,
Indonesia

⁶Program Studi Teknik Pertambangan, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

*E-Mail : sumarjan@unram.ac.id

ABSTRAK: Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan, terutama kaum wanita agar memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan ekonomi produktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat memiliki potensi dan peran yang besar manakala dapat diberdayakan secara maksimal. Oleh sebab itu, target kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu Majelis Taklim Assyifa di Lingkungan Desa Pejeruk, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Dengan membuat sabun pembersih rumah tangga sendiri dapat mengurangi pengeluaran masyarakat untuk membeli sabun kebutuhan rumah tangga yang harganya cukup mahal. Tujuan kegiatan ini untuk: 1) meningkatkan keterampilan kelompok Majelis Taklim Assyifa; dan 2) sebagai peluang usaha bisnis rumahan bagi ibu-ibu rumah tangga, sehingga dapat menumbuhkan serta meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, peluang pemasaran sabun rumah tangga sangat terbuka lebar, karena semakin menjamurnya usaha *laundry* di Lingkungan Desa Pejeruk. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah: 1) penyuluhan/pembekalan materi, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang cara membuat sabun cuci piring dan *detergen*; 2) pelatihan dengan cara melakukan praktek membuat sabun; dan 3) evaluasi untuk mengukur daya serap anggota Majelis Taklim terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan seluruh anggota Majelis Taklim Assyifa yang berjumlah 32 orang. Dalam kegiatan pengabdian, dijelaskan bahan baku, prosedur kerja, dan perhitungan biaya produksi pembuatan sabun. Hasil pelatihan menunjukkan antusias tinggi dan keaktifan semua peserta. Semua peserta pelatihan berhasil dengan baik mempraktekkan pembuatan produk rumah tangga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Produk Rumah Tangga, Ide Bisnis, Pelatihan.

ABSTRACT: *Community empowerment is very important, especially for women to have an entrepreneurial spirit to develop a productive economy, so as to improve family welfare. The Majlis Taklim group as a non-formal educational institution in society has great potential and role when it can be empowered optimally. Therefore, the target of this community service activity is the Assyifa Taklim Assembly women group in the Pejeruk Village Environment, Ampenan District, Mataram City. The problem faced by partners is the economic situation of families who are in the middle economy, whereas meeting their daily needs requires increasing spending. By making your own household cleaning soap, you can reduce people's spending on buying household soap, which is quite expensive. The purpose of this activity is to: 1) improve the skills of the Assyifa Taklim Assembly group; and 2) as a home business opportunity for housewives, so as to grow and*





improve the family economy. Apart from that, marketing opportunities for household soap are wide open, due to the proliferation of laundry businesses in the Pejeruk Village Environment. The methods used to achieve these objectives are: 1) counseling/supplying of materials, this activity is carried out by providing material on how to make dish soap and detergent; 2) training by practicing soap making; and 3) evaluation to measure the absorption of the taklim assembly members on the material presented. This training activity involved all members of the Assyifa Taklim Assembly, totaling 32 people. In the community service activities, raw materials, work procedures, and calculation of production costs for making soap are explained. The results of the training showed the high enthusiasm and activeness of all participants. All of the trainees did well in practicing the manufacture of household products.

Keywords: Economic Empowerment, Household Products, Business Ideas, Training.



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTB (2020) Kota Mataram memiliki jumlah penduduk sekitar 429.621 orang dan 215.887 atau sekitar 50% di antaranya adalah berjenis kelamin wanita. Dengan melihat potensi tersebut, perlu adanya pemberdayaan wanita agar memiliki jiwa kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi produktif. Pemberdayaan wanita untuk meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui pengembangan kewirausahaan keluarga, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan keluarga (Robani & Ekawaty 2019). Pandangan masyarakat selama ini menyebutkan jika wanita selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik yang dianggap tidak dapat berkontribusi secara aktif, sehingga perannya tidak lebih dari sekedar aktivitas di dalam rumah (Budiman, 2013).

Seiring perkembangan IPTEKS, wanita memiliki peranan penting dalam mengembangkan ekonomi produktif dan dunia kerja (Tuwu, 2018). Keberdayaan wanita di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat wanita menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri merupakan tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Wardany *et al.*, 2020). Lebih dari itu, wanita juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya bahwa wanita dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.

Trend kaum wanita saat ini, khususnya ibu-ibu yang berada di kota besar maupun di daerah bersama-sama membentuk kelompok Majelis Taklim. Tujuan pembentukan kelompok Majelis Taklim ini lebih pada kegiatan sosial yaitu menjalin silaturahmi sekaligus pengajian. Pertemuan rutin tersebut bisa menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan memberikan pelatihan untuk membuat produk sederhana yang mempunyai nilai jual. Menurut (Musaropah *et al.*, 2019) kelompok Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan





non formal yang ada di masyarakat memiliki potensi dan peran yang besar manakala dapat diberdayakan secara maksimal.

Wanita harus mempunyai kemampuan untuk melihat potensi yang ada, peluang-peluang yang mungkin dapat dikembangkan. Menurut Marmoah (2014) pemberdayaan wanita adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya. Kelompok ibu-ibu kelompok Majelis Taklim dapat diberdayakan agar mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Kelompok Majelis Taklim yang dipilih adalah kelompok masyarakat yaitu Majelis Taklim Assyifa di Lingkungan Pejeruk Bangket, Kelurahan Pejeruk, Kecamatan Ampenan. Berdasarkan kunjungan ke Majelis Taklim didapatkan informasi bahwa sebagian ibu-ibu yang bergabung dalam Majelis Taklim adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan analisis situasi anggota Majelis Taklim Assyifa terdiri dari wanita yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai waktu luang.

Kegiatan rutin yang biasa dilakukan kelompok ini adalah melakukan pengajian setiap minggu, yasinan, kegiatan pelatihan bekerjasama dengan KUA Ampenan, menyusun dan melaksanakan program sosial yayasan Yatim Piatu Nurul Ikhlas lingkungan Pejeruk Bangket. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok mitra merupakan kelompok yang aktif dalam mengembangkan diri dan membina anggota-anggotanya. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena kurangnya pengetahuan dalam hal ide dan keterbatasan melihat peluang bisnis. Melihat kondisi tersebut, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat akan melakukan pelatihan terhadap anggota Majelis Taklim untuk bangkit membangun ekonominya. Hal ini sesuai dengan visi Majelis Taklim Assyifa yaitu mengaji dan mengabdi.

Program pemberdayaan berupa pelatihan yang diberikan adalah membuat sabun kebutuhan rumah tangga seperti sabun cuci piring dan *detergen*. Sabun merupakan kebutuhan yang tidak terlepas dari rumah tangga. Keberadaan sabun sebagai kebutuhan utama yang menopang aktivitas sehari-hari juga dapat dianggap sebagai kebutuhan primer (Hayati *et al.*, 2020). Untuk mewujudkan standar kebersihan yang baik, masyarakat menggunakan sabun untuk membersihkan peralatan makan, mencuci baju, membersihkan lantai, mencuci tangan, dan sebagainya. Tingginya pemakaian sabun setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pelatihan pembuatan sabun dipilih sebagai tema kegiatan karena dinilai lebih mudah dan efisien, serta tidak membutuhkan modal yang besar. Peserta dapat langsung menggunakan produk yang telah dibuat tersebut untuk kebutuhannya sehari-hari, sekaligus menumbuhkan minat berwirausaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Program pemberdayaan masyarakat baiknya wanita dibekali keterampilan untuk mengolah sendiri bahan kebutuhan rumah tangga tersebut sehingga meminimalisir pengeluaran, dan dapat mengalokasi dana untuk membeli sabun tersebut untuk kebutuhan lainnya atau ditabung.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun kebutuhan rumah tangga sebagai upaya ide bisnis pada kelompok Majelis Taklim, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta peluang yang sangat potensial





dikembangkan. Selain itu, dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai pembuatan sabun cair dan *detergen* dapat memberi peluang usaha bisnis rumahan bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat menumbuhkan serta meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika ini diharapkan dapat turut berkontribusi terhadap pemberdayaan wanita sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dari kelompok Majelis Taklim Assyifa dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Majelis Taklim Assyifa merupakan salah satu wadah organisasi wanita di wilayah RT 04 Lingkungan Pejeruk Bangket Ampenan. Latar belakang pendidikan anggota Majelis Taklim tersebut beragam, yaitu lulusan SMA, Perguruan Tinggi, dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada taraf menengah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu, sedangkan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat.

Masalah yang telah diuraikan tersebut merupakan permasalahan yang perlu dicari solusinya. Untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat salah satunya adalah dengan membuat sendiri sabun kebutuhan rumah tangga, sekaligus dijadikan sebagai ide bisnis. Peluang pemasarannya sangat terbuka lebar karena semakin menjamurnya usaha *laundry* di lingkungan Desa Pejeruk. Selain itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan di rumah, sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Pemberdayaan ibu-ibu kelompok Majelis Taklim sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, di antaranya berupa pelatihan pembuatan sabun rumah tangga. Sabun dan *detergen* merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit layaknya pabrik-pabrik besar.

Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu kelompok Majelis Taklim Assyifa sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan ini. Melalui pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kelompok Majelis Taklim Assyifa dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga. Adapun manfaat lain yang dapat diperoleh kelompok Majelis Taklim dengan diadakannya kegiatan ini yaitu: 1) menambah





keterampilan bagi anggota Majelis Taklim yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi; dan 2) meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Majelis Taklim.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan ini, dilakukan secara bermitra antara Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Undikma dengan Majelis Taklim Assyifa Pejeruk Bangket Ampenan. Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim terdiri dari 5 orang Dosen serta Mahasiswa yang membantu dalam menyiapkan pelatihan. Sebagai tenaga ahli yang mengajarkan keterampilan membuat sabun cair dan *detergen*, tim mengundang seorang tenaga ahli yang memiliki keterampilan tersebut.

Tahapan kegiatan meliputi: 1) penyuluhan/pembekalan materi; 2) pelatihan; dan 3) evaluasi. Bentuk pelaksanaan program kemitraan masyarakat terwujud dalam kegiatan periodik terjadwal. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Penyuluhan/Pembekalan Materi

Menurut Notoatmodjo metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal (Widhihastuti *et al.*, 2021). Materi penyuluhan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan *detergen*. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu kelompok Majelis Taklim tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Selain itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta. Kegiatan diawali dengan pembekalan materi secara teoritik dan aplikatif tentang pembuatan sabun cuci piring dan *detergen*.

Pelatihan

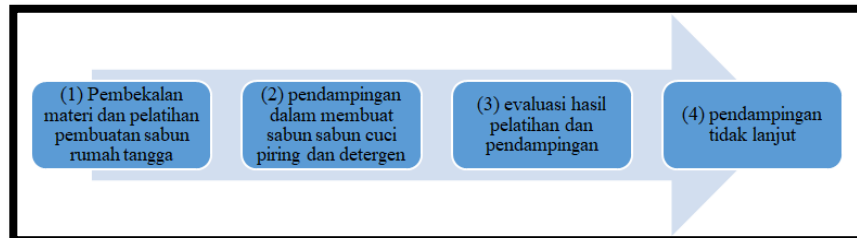
Materi pelatihan berupa cara pembuatan sabun cuci piring dan *detergen* serta proses produksinya. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur daya serap anggota Majelis Taklim terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh tim pengabdian, sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri mengenai pembuatan sabun rumah tangga yang telah diajarkan. Pada tahap ini tim pakar melakukan diskusi dengan mitra untuk merefleksikan kembali skenario pelatihan yang telah dilakukan sebagai kegiatan pendampingan tindak lanjut.



Secara keseluruhan gambaran pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM Kelompok Majelis Taklim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk kimia rumah tangga merupakan kegiatan bagi ibu-ibu Majelis Taklim Assyifa di Lingkungan Pejeruk Bangket. Kegiatan pelatihan ini mengajak peserta untuk membudayakan membuat produk kimia rumah tangga sendiri, seperti sabun cair dan *detergen* cair untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Ibu-ibu juga tidak perlu merasa khawatir tentang bahaya sabun cuci, karena mereka membuat sendiri sabun dan mengetahui bahan pembuat sabun yang aman untuk digunakan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh besarnya kemauan dan semangat kelompok mitra yang menginginkan wirausaha untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022 di Sekretariat Majelis Taklim Assyifa. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang ibu-ibu Majelis Taklim Assyifa dari total 37 anggota. Adapun kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) pembekalan materi dan pelatihan pembuatan sabun rumah tangga; 2) pendampingan dalam membuat sabun cuci piring dan *detergen*; 3) evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan; dan 4) pendampingan tindak lanjut pemasaran produk. Ibu-ibu anggota Majelis Taklim Assyifa merasa senang mendapatkan informasi tentang cara pembuatan sabun cair dan *detergen* cair, serta sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan.



Gambar 2. Pemberian Materi.



Gambar 3. Pendampingan Membuat Sabun.



Gambar 4. Ibu-ibu Mempraktekkan Membuat Sabun.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan diperoleh hasil peningkatan pengetahuan ibu-ibu Majelis Taklim Assyifa. Pengetahuan ini nantinya dapat diturunkan ke Masyarakat Lingkungan Pejeruk Bangket secara umum, sehingga dapat bersinergi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Besarnya kemauan dan semangat masyarakat untuk peningkatan pengetahuan tentang pembuatansabun ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta Pelatihan Produk Kimia Rumah Tangga.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	%
1	Apakah kegiatan ini menambah pengetahuan anda tentang produk kimia rumah tangga?	32	0	100
2	Apakah anda dapat membuat produk kimia rumah tangga sendiri?	27	5	84.37
3	Apakah anda berminat membuat produk kimia rumah tangga di rumah?	30	2	93.75
4	Apakah anda berminat memproduksi dan menjual produk kimia rumah tangga yang anda buat sendiri?	17	15	53.12
5	Apakah anda memiliki keinginan berwirausaha secara kelompok?	32	0	100
6	Apakah kegiatan ini bermanfaat untuk anda?	32	0	100
7	Apakah penyampaian materi yang diberikan penyuluh mudah dipahami?	26	6	81.25

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner seluruh peserta merasa pelatihan ini menambah kompetensi peserta pelatihan. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan pembuatan sabun ini dapat menambah kompetensi seluruh peserta pelatihan. Pada penguasaan praktik pembuatan sabun sebanyak 83,37% peserta menguasai praktik pembuatan sabun cuci piring dan sebanyak 93,75% peserta berminat untuk membuat sendiri sabun cuci piring dan *detergen* di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta sudah mampu membuat sabun cuci piring sendiri. Sebanyak 100% peserta pelatihan merasa pelatihan pembuatan sabun cuci piring sangat bermanfaat. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat yang besar bagi peserta pelatihan. Peserta dapat membuat sabun cuci piring sendiri dengan biaya yang lebih murah disbanding dengan membeli sabun cuci piring di pertokoan. Pemahaman materi yang diberikan pada saat pelatihan sebanyak 81,25% peserta pelatihan merasa sangat baik memahami materi yang sudah diberikan. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan oleh pemateri dalam pelatihan tersebut.

Evaluasi juga dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dan produk *detergen* yang telah dibuat yaitu dengan meminta pendapat masyarakat dan para pengguna produk sabun cair terhadap kegiatan pengabdian dan kualitas sabun cair yang dibuat. Menurut mereka sabun cair buatan ibu-ibu Majelis Taklim Assyifa tidak kalah dengan produk bermerek yang sudah beredar di pasaran. Dengan adanya sabun pembersih yang di buat sendiri, hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun pembersih di pasaran karena sabun yang di buat lebih murah dan produk sabun yang dihasilkan lebih banyak.

Melalui penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dalam pelatihan ini, diharapkan dapat diperoleh pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan keterampilan yang bermanfaat (Amalia *et al.*, 2018). Teknologi sederhana ini dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum. Teknologi ini juga diharapkan menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan yang lain untuk setidaknya mencukupi kebutuhan sabun cuci piring dan baju. Masyarakat sangat mengharapkan diadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk produk *home*



industri lain yang yang dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan telah mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Lingkungan Pejeruk Bangket. Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan serta wawasan keterampilan dalam membuat sabun. Berdasarkan kuisioner, diperoleh hasil bahwa kelompok mitra memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk peningkatan pengetahuan tentang pembuatan sabun dengan persentase sebesar >80%, sedangkan minat untuk berwirausaha secara mandiri masih rendah, yaitu sebesar 53,12%. Masyarakat sangat mengharapkan diadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk produk *home* industri lain yang yang dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk selanjutnya adalah mengembangkan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., dan Rani, D.E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). Retrieved September 28, 2022, from Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Interactwebsite: <https://ntb.bps.go.id/publication/2022/11/30/03108e98ed228cccd3517b33/indikator-kesejahteraan-rakyat-provinsi-nusa-tenggara-barat-2022.html>.
- Budiman, M. (2013). Bapak Rumah Tangga: Menciptakan Kesetaraan atau Membangun Mitos Baru?. *Jurnal Perempuan*, 18(1), 79-92.
- Hayati, K., Purba, M.I., dan Ginting, W.A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439.
- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.
- Musaropah, U., Suharto, S., Delimanugari, D., Suprianto, A., Rubini, R., Kurnianingsih, R., dan Ayudiaty, C. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim di Desa Kepek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 79-90.





- Robani, M.M., dan Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1-18.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Wardany, K., Sari, R.P., dan Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.
- Widhihastuti, E., Sumarni, W., Mahatmanti, F.W., Rakainsa, S.K., dan Rosanti, Y.M. (2021). Penyuluhan Pencegahan Covid-19 dan Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Serai Wangi di RW 08 Genuk, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 63-72.

